

**ANALISIS MUNCULNYA MOTIVASI PADA TOKOH UTAMA
GINKO OGINO UNTUK MENJADI DOKTER PEREMPUAN
DALAM NOVEL *HANAUZUMI* KARYA JUN'ICHI
WATANABE MELALUI TEORI SIGMUND FREUD**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

SKRIPSI



MUHAMMAD THAMRIN

2012110906

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

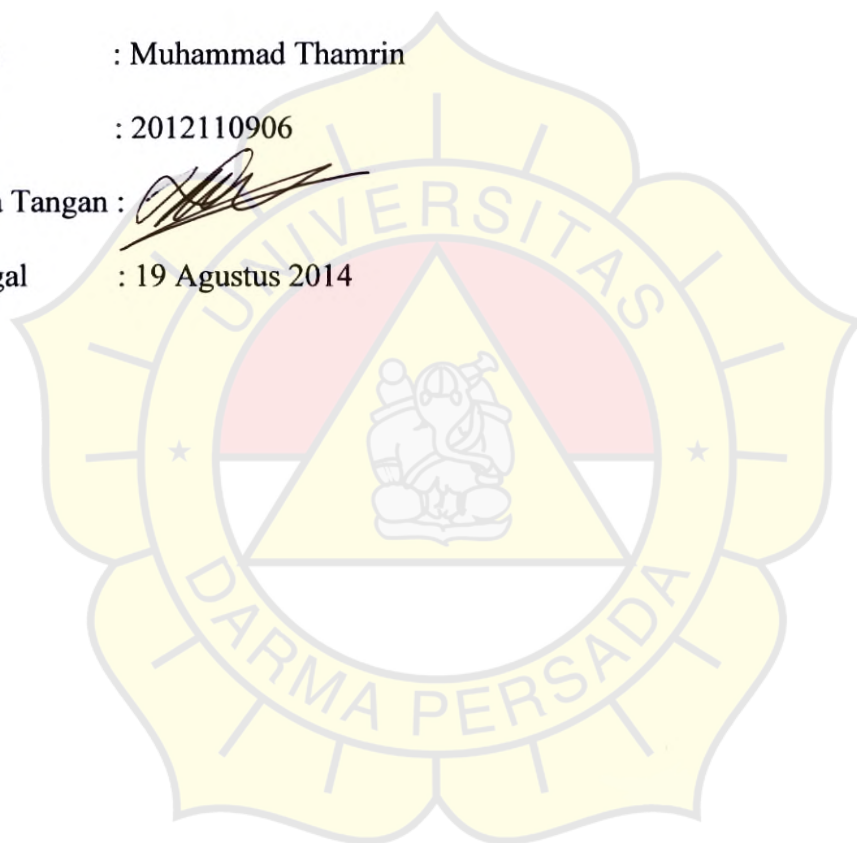
Nama : Muhammad Thamrin

NIM : 2012110906

Tanda Tangan :



Tanggal : 19 Agustus 2014




LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2014


Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Dila Rismayanti, S.S, M.Si ()

Pembaca : Metty Suwandany, S.S, M.Pd ()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim ()


Disahkan pada hari.....*Selasa*.....tanggal.....*9 September*.....tahun.....*2014*.....

Ketua Program Studi,



(Hargo Saptaji, S.S, M.A.)

Dekan Fakultas Sastra,



(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Berkat dan Ridonya yang telah memberikan penulis kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ANALISIS MUNCULNYA MOTIVASI PADA TOKOH UTAMA GINKO OGINO UNTUK MENJADI DOKTER PEREMPUAN DALAM NOVEL *HANAUZUMI* KARYA JUN'ICHI WATANABE MELALUI TEORI SIGMUND FREUD. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan, dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mencurahkan segala perhatian, dan waktu serta kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membantu penulis.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji Sidang.
4. Ibu Riri Hendriati, S.S, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Hargo Saptaji, S.S, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
6. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Seluruh Dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Universitas Darma Persada, terutama para staf di perpustakaan yang telah membantu mencarikan sumber buku kepada penulis.

8. Seluruh Staf Universitas Darma Persada, terutama para staf di perpustakaan yang telah membantu mencari sumber buku kepada penulis.
9. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan segala macam urusan agar diberikan kelancaran oleh Allah SWT dan seluruh keluarga besar.
10. Seluruh teman-teman, baik satu angkatan maupun beda angkatan.
11. Serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang penulis buat. Namun demikian, penulis berusaha untuk dapat menyajikan skripsi yang terbaik. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan sekalian.

Jakarta, Agustus 2014

Muhammad Thamrin

ABSTRAK

ANALISIS MUNCULNYA MOTIVASI PADA TOKOH UTAMA GINKO OGINO UNTUK MENJADI DOKTER PEREMPUAN DALAM NOVEL HANAUZUMI KARYA JUN'ICHI WATANABE MELALUI TEORI SIGMUND FREUD

Muhammad Thamrin

2012110906

Skripsi ini membahas sebuah karya sastra berbentuk novel. Dalam hal ini penulis membahas novel karya Jun'ichi Watanabe yang berjudul Hanauzumi. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Ginko yang bercita-cita menjadi dokter perempuan.

Dalam menganalisis skripsi ini, penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menggunakan tokoh dan penokohan, alur dan latar, dan unsur ekstrinsik menggunakan teori motivasi Sigmund Freud.

概要

渡辺淳一によって書かれた「花埋み」という小説の中で Sigmund Freud の理論で女医者になるために主人公吟子荻野に動機の出現の分析

ムハマド タムリン

2012110906

この論文で文学作品、つまり小説を分析する。論文の中で、渡辺淳一によって書かれた「花埋み」という小説を分析する。この小説は 吟子という、女医者になりたい女性について語る。

この論文の中で、筆者は本質的な要素と外因性の要素を使う。本質的な要素は人柄やプロットや背景で、外因性の要素は Sigmund Freud の動機の理論を使う。

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	8

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *HANAUZUMI*

2.1 Tokoh dan Penokohan	10
2.1.1 Tokoh Utama	11
2.1.2 Tokoh Bawahan/Tambahan	14
2.2 Latar	19
2.2.1 Latar Tempat	19
2.2.2 Latar Waktu	22

2.3.2 Tahap Pemunculan Konflik.....	29
2.3.3 Tahap Peningkatan Konflik.....	30
2.3.4 Tahap Klimaks	31
2.3.5 Tahap Penyelesaian	31

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *HANAUZUMI*

3.1 Pengertian Psikologi Umum.....	33
3.1.1 Definisi Psikologi	33
3.2 Pengertian Psikologi Kepribadian	34
3.2.1 Pengertian Kepribadian	34
3.3 Pengertian Motivasi.....	35
3.4 Motivasi Melalui Pendekatan Teori Sigmund Freud.....	36
3.5 Mekanisme Pertahanan (<i>Defense Mechanism</i>).....	37
3.6 Analisis Motivasi Pada Tokoh Utama Ginko Ogino- melalui Mekanisme Pertahanan Tidak Matang.....	39
1. Represi.....	39
2. Formasi Reaksi	42
3. Penyangkalan.....	44

BAB IV KESIMPULAN 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* mengungkapkan sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. (Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1997:3). Bahan yang diperlukan untuk mewujudkan bentuk sastra adalah bahasa. Bahasa dalam sastra bisa berwujud lisan dan tulisan.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam penggolongan sastra yang pertama, ciri khayali sastra agak kuat dibanding dengan sastra non imajinatif. Begitu pula dengan penggunaan bahasa dalam artinya yang konotatif dibandingkan dengan sastra non-imajinatif yang lebih menekankan penggunaan bahasa denotatif. Dengan demikian, ciri sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri sastra non-imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalinya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif ke dalam karya sastra non-imajinatif. Begitu pula sebaliknya. Dalam praktiknya jenis sastra non-imajinatif tadi terdiri dari karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. (Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1997:17).

Dengan penjelasan mengenai kelompok jenis sastra, penulis memilih jenis sastra imajinatif. Jenis sastra imajinatif terdiri dari puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama. Dilihat dari jenis-jenis sastra imajinatif, penulis merasa tertarik mengangkat novel sebagai bahan untuk skripsi. Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti

cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam pula. (Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1997: 29).

Istilah novel dalam bahasa Jepang disebut *Shousetsu*. Novel yang diangkat penulis sebagai bahan skripsi berjudul *Hanauzumi*. Di dalam novel tersebut dikisahkan Gin yang menanggung malu akibat perceraianya dengan suaminya semakin terpuruk ketika penyakit *gonorrhoeae* yang dianggapnya sebagai aib hanya bisa ditangani oleh dokter laki-laki karena saat itu belum ada dokter perempuan di Jepang. Namun, peristiwa itu pula yang memicu Gin untuk bangkit dari kesedihan. Gin bertekad untuk menjadi dokter demi rasa solidaritasnya terhadap sesama perempuan.

Pada masa awal pemerintahan Meiji, untuk meraih profesi dokter sangatlah sulit bahkan bagi laki-laki, cita-cita Gin terbilang mustahil. Kenyataan itu tidak membuat Gin gentar. Diawali dengan mengubah namanya menjadi Ginko sebagai simbol perlawanannya terhadap ketidakadilan yang mendera perempuan, dia memulai perjuangan untuk menjadi dokter perempuan pertama di Jepang. Tantangan demi tantangan dapat dilaluinya, terutama dari pihak keluarga dan masyarakat. Ginko memulai perjalanan cita-citanya dengan belajar ilmu kesusastaan Jepang, mengajar di Sekolah Guru Perempuan, dan diterimanya menjadi mahasiswi kedokteran .

Kehidupan sebagai satu-satunya mahasiswi di universitas Kedokteran Kojuin membuat Ginko mendapatkan diskriminasi dari teman-temannya. Hal-hal seperti itu menjadikan dirinya semakin kuat menghadapi rintangan untuk menggapai cita-citanya. Setelah tiga tahun kemudian, Ginko akhirnya lulus. Cobaan Ginko tidak hanya berhenti sampai di sini saja, pemerintah pada saat itu mensyaratkan bila ingin membuka praktik kedokteran harus punya lisensi kedokteran. Untuk mendapatkan lisensi itu, Ginko harus lulus ujian. Di kala penyakit demamnya kambuh, Ginko tetap belajar dengan dibayangi rasa keinginan yang kuat untuk lulus ujian. Usaha Ginko tidak sia-sia, pada tahun 1885

ia lulus ujian lisensi. Ginko semakin tenar di Jepang karena ia merupakan dokter perempuan pertama yang lulus ujian lisensi kedokteran. Ketenaran tersebut membuat masyarakat semakin kagum atas perjuangan Ginko. Masyarakat di zaman itu mulai berpikir bahwa perempuan bisa menjadi dokter dan itu tidak mustahil. Ginko memulai kehidupannya dengan menjadi dokter dan mempunyai klinik sendiri. Ia akhirnya memutuskan menikah lagi dengan pemuda yang sependapat dengan pikirannya yaitu Shikata. Beberapa tahun kemudian, Shikata terserang demam dan flu yang mengakibatkan dirinya meninggal dunia. Ginko tetap menjalani aktivitasnya sebagai dokter dan membuka klinik sampai dirinya meninggal dunia.

Penulis tertarik untuk menjadikan novel *Hanauzumi* sebagai bahan penulisan skripsi karena tokoh Ginko memiliki tekad yang kuat, dia bahkan mampu menjalani kesulitan kehidupannya. Proses kisah pencapaian cita-cita yang dialami dirinya untuk menjadi dokter, walaupun pada zaman itu wanita susah untuk mendapatkan gelar dokter, Ginko terus berjuang untuk mencapai cita-citanya itu. Ginko tidak pernah merasa lelah untuk belajar. Dia seorang wanita yang memiliki motivasi yang tinggi. Semangat Ginko yang kuat membuat penulis ingin mengangkat sosoknya dalam penulisan skripsi ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik pada kisah bagaimana dorongan motivasi Ginko mengejar cita-citanya untuk menjadi dokter dan mempunyai rasa solidaritas terhadap kaumnya. Pada masa itu pengobatan terhadap penyakit *gonorrhoeae* hanya bisa dilakukan dengan ilmu kedokteran Barat, sehingga Ginko mencari cara dengan pergi ke Tokyo untuk melakukan pengobatan. Karena merasa malu dalam proses pengobatan, Ginko berniat menjadi dokter perempuan dengan tujuan supaya para perempuan yang memiliki penyakit yang sama dengan dirinya tidak merasakan hal yang ditakutinya selama masa pengobatan. Tidak hanya itu, pentingnya mempelajari ilmu-ilmu kedokteran

dari Barat juga menambah pengetahuan Ginko. Penulis berasumsi bahwa tema skripsi ini adalah motivasi yang besar pada tokoh Ginko Ogino.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh utama yaitu Ginko Ogino. Penulis ingin mengangkat motivasi tokoh Ginko melalui teori Sigmund Freud yang membuatnya menjadi kuat dan tetap teguh dalam menghadapi rintangan untuk menjadi dokter.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur pada novel *Hanauzumi*?
2. Bagaimanakah analisis tokoh utama Ginko Ogino dengan mekanisme pertahanan tidak matang Sigmund Freud saat proses ingin menjadi dokter?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan bahwa tema dari skripsi ini dengan urutan sebagai berikut:

1. Menganalisis karakter tokoh utama Ginko Ogino .
2. Menganalisis motivasi tokoh utama Ginko Ogino melalui pendekatan teori Sigmund Freud.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra yaitu dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta membangun karya sastra itu sendiri. (Suroto. *Apresiasi sastra Indonesia*. 1989:88)

a. Tokoh dan Penokohan

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. (Drs. Aminuddin, M.pd, 2002:79).

b. Alur

Alur adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut jelas bahwa tiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir. (Suroto. *Apresiasi sastra Indonesia*. 1989:89).

Secara tradisional alur cerita prosa disusun berdasarkan urutan sebagai berikut:

1. Perkenalan
2. Pertikaian
3. Perumitan
4. Klimaks

5. Pelarian

(Suroto. *Apresiasi sastra Indonesia*. 1989:89-90).

c. Latar

Yang dimaksud dengan latar adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Sudah barang tentu latar yang dikemukakan, yang berhubungan dengan sang tokoh atau beberapa tokoh. Latar berfungsi sebagai alur dan perwatakan. Gambaran situasi yang tepat akan membantu memperjelas peristiwa yang sedang dikemukakan. (Suroto. *Apresiasi sastra Indonesia*. 1989:94).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. (Suroto. *Apresiasi sastra Indonesia*. 1989:138).

a. Psikologi Kepribadian

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. (Makmun dalam Sarlito. *Psikologi Umum*. 2013:1). Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. (Makmun. *Psikologi Umum*. 2013:103). Psikologi kepribadian adalah psikologi yang membicarakan kehidupan psikhe seseorang sebagai anggota masyarakat, atau di dalam interaksi sosial, berbeda dengan kehidupan psikhe bila orang itu berada sendirian. (Agus Sujanto dkk. *Psikologi Kepribadian*. 2009:3).

Pandangan topografis tentang kepribadian mengatakan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang sangat kompleks dan memiliki berbagai lapisan. Jasa Freud yang utama dalam pemahaman tentang kehidupan psikis manusia adalah temuannya tentang lapisan-lapisan kepribadian ini, khususnya tentang

lapisan ketidaksadaran. Freud mengatakan bahwa kepribadian manusia jauh lebih dalam dan kompleks daripada lapisan kesadaran yang kita kenal.

b. Motivasi

Bagi para psikolog, motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju suatu tujuan, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. (Carole dan Carol. *Psikologi*. 2007:144).

Menurut Freud, tiap tingkah laku didorong oleh suatu energi dasar yang disebut dengan insting. (Makmun. *Psikologi Umum*. 2013: 133). Sigmund Freud mengasumsikan bahwa kekuatan psikologis yang membentuk perilaku manusia sebagian besar tidak disadari dan bahwa seseorang tidak dapat sepenuhnya memahami motivasi dirinya. Ketika seseorang mengamati benda-benda tertentu, ia akan bereaksi tidak hanya pada kemampuan yang terlibat nyata pada benda-benda tersebut, melainkan juga pada petunjuk lain yang samar. Wujud, ukuran, berat, bahan, warna, dan nama benda dapat memicu asosiasi (arah pemikiran) dan emosi tertentu.

1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif atau analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel yang berjudul *Hanauzumi* karya Jun'ichi Watanabe sebagai sumber primer dan didukung oleh media internet, dan beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai dengan konsep sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kisah inspiratif dalam novel *Hanauzumi*, dan mengenalkan kepada pembaca tentang kesusastraan Jepang. Bagi peminat sastra, khususnya sastra Jepang dapat juga dijadikan penelitian lebih lanjut lagi.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *HANAUZUMI*

Analisis unsur intrinsik yang digunakan dalam novel, melalui tokoh dan penokohan, alur dan latar yang digunakan dalam novel *Hanauzumi* karya Jun'ichi Watanabe.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *HANAUZUMI*

Analisis novel *Hanauzumi* melalui pendekatan ekstrinsik teori kepribadian dengan menggunakan pendekatan motivasi dari Sigmund Freud .